

**PREFERENSI DAN POTENSI USAHA PENANGKARAN BURUNG WALET
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA UJUNG TANJUNG KABUPATEN ROHIL DI
TINJAU DARI EKONOMI ISLAM**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapat Gelar
Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim**



OLEH

RATNA DEWI SIMBOLON
10725000253

PROGRAM : S1

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
RIAU
2011**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Preferensi Dan Potensi Usaha Penangkaran Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil Di Tinjau Dari Ekonomi Islam**. Burung walet merupakan burung penghasil sarang yang harganya sangat mahal. Sarang itu terbentuk dari airliur burung walet yang mempunyai harga cukup mahal yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil

Latar belakang penulis mengambil judul ini yaitu, melihat bagaimana Usaha penangkaran burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat artinya dengan adanya burung walet yg cukup mahal maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa ujung tanjung. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana sebenarnya preferensi dan potensi usaha penangkaran burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, serta bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap preferensi dan potensi usaha penangkaran burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 pengusaha dan 50 orang karyawan yang diambil dari 40 populasi pengusaha burung walet yang terkait dalam usaha burung walet , pengambilan sampel ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan library research (study pustaka), sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu mengumpulkan data, kemudian menyusun, menjelaskan dan menganalisanya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa Preferensi masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil memilih usaha penangkaran burung walet sebagai mata pencarian mereka dikarenakan pendapatan yang mereka peroleh dari hasil usaha itu cukup tinggi. Apalagi usaha ini berpotensi sekali bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya, selain itu juga berpotensi meningkatkan pendapatan daerah melalui penerimaan pajak sarang burung walet tersebut.

Sedangkan Tinjauan Ekonomi Islam adalah usaha penangkaran burung walet telah sesuai dengan harapan masyarakat dalam mengelola usaha penangkaran burung walet yang sesuai dengan syari'at Islam dalam hal untuk menghindari unsur gharar, maisir, dan riba.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	11
A. Keadaan Wilayah Desa Ujung Tanjung	11
B. Perkembangan Usaha Penangkaran Burung Wallet di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil	16
C. Visi dan Misi Usaha Penangkaran Burung Wallet Desa Ujung Tanjung.....	19
D. Struktur Organisasi Usaha Penangkaran Burung Wallet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil	21
BAB III TINJAUAN UMUM USAHA PENANGKARAN	
BURUNG WALLET	22
A. Pengertian Usaha Penangkaran Burung Wallet	22
B. Perkembangan Usaha Penangkaran Burung Wallet.....	22
C. Jenis Burung Wallet	25
D. Manfaat Dan Kegunaan Sarang Wallet.....	26
E. Kriteria Sarang Wallet.....	26
F. Persyaratan Lokasi Wallet.....	28
G. Teknis Wallet	29
H. Konsep Usaha dalam Ekonomi Islam	34

BAB IV PREFERENSI DAN POTENSI USAHA PENANGKARAN BURUNG WALLET DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYA-RAKAT DESA UJUNG TANJUNG KABUPATEN ROHIL DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM.....	42
A. Preferensi dan Potensi Usaha Penangkaran Burung Wallet Dalam MeningkatkanPendapatan Masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil	42
B. Tinjauan ekonomi Islam terhadap preferensi dan potensi Usaha Penangkaran Burung Wallet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.....	61
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan ekonomi rakyat identik dengan pemberdayaan usaha kecil (keluarga), karena secara struktural perekonomian nasional sebagian besar disusun oleh unit-unit skala kecil, yang umumnya bergerak di sektor agroindustri. Selama ini kegiatan usaha kecil hanya memanfaatkan keunggulan komparatif dengan mengandalkan kelimpahan sumberdaya yang dimiliki dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Usaha kecil masih akrab dengan kemiskinan, karena tingkat pendapatan masih rendah. Keunggulan komparatif harus didayagunakan menjadi keunggulan kompetitif dengan menentukan kegiatan usaha yang berorientasi pasar. Cara yang ditempuh adalah dengan meningkatkan pangsa pasar dan nilai tambah melalui pemanfaatan modal (*capital-driven*), pemanfaatan inovasi teknologi (*innovation-driven*) serta kreativitas sumberdaya manusia (*skill-driven*).

Agroindustri haruslah menjadi motor penggerak bagi subsistem yang lain untuk membangun keunggulan komparatif. Sejalan dengan upaya pengembangan agroindustri tersebut, maka pada subsistem usahatani perlu dilakukan diversifikasi jenis usaha yang mampu menangkap peluang pasar sekaligus mampu meminimalisir masalah yang ada pada kegiatan usahatani, seperti keterbatasan lahan, aksesibilitas terhadap pasar, posisi tawar dan sebagainya. Salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai peluang pasar besar terutama pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang burung walet.¹

¹Iman, Soeharto, *Study Kelayakan Proses Industri*, (Jakarta : Erlangga, 2001), h. 197

Berdasarkan penelitian para ahli gizi, sarang walet mengandung glyco protein yang sangat bagus bagi perkembangan tubuh. Departemen Kesehatan RI dalam penelitiannya juga mencatat bahwa kandungan sarang burung walet terdiri dari sebagian besar protein, karbohidrat, lemak dan abu. Sarang burung walet juga mengandung protein yang berbentuk glycoprotein yang merupakan komponen terbesar selain karbohidrat, lemak, dan air jumlahnya mencapai 50 persen.²

Karena air liur burung walet yang diambil dari sarang burung walet dianggap dapat dibuat obat-obatan yang dapat menyembuhkan bermacam penyakit dan karena itulah sarang burung walet mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Sarang walet memiliki prospek dan potensi perdagangan yang sangat bagus untuk dikembangkan. Saat ini Indonesia merupakan produsen sarang walet terbesar didunia. Mencapai lebih dari 75 % sarang walet yang beredar di dunia berasal dari Indonesia. Sarang walet rumahan asal Indonesia menguasai hampir 98% pasokan pasar dunia karena bentuknya yang lebih bersih, lebih putih dan tidak terlalu tebal. Sementara pasar sarang walet hitam dipegang oleh Malaysia karena kualitasnya lebih baik dari pada sarang hitam yang diexport oleh negara produsen lain. Sarang walet banyak diminta oleh importir terbesar saat ini yaitu Hongkong dan Amerika Serikat. Jangkauan pasar sarang walet asal Indonesia adalah Hongkong, China, Taiwan, Singapura, dan Kanada. Sekitar 80% pasar sarang walet Asia dipasok oleh produsen dari Indonesia. Sarang walet memiliki harga yang berfluktuasi. Di Ujung Tanjung Kabupaten Rohil tahun 2007 ditingkat exportir harga sarang walet hitam gua mencapai Rp 3.500.000,00/kg,

²Budiman, Arif, *Bisnis Sarang Walet*, (Depok : Penebar Swadaya, 2008), Cet. Ke-1, h. 4.

sarang rumput/seriti harganya sekitar Rp2.500.000,00/kg, harga sarang walet gua warna putih bisa mencapai Rp12.000.000,00/kg sedangkan sarang walet rumahan putih mencapai Rp 17.000.000,00/kg. Harga sarang walet dapat terjadi perubahan setiap waktu tergantung dari hasil negosiasi dan kesepakatan, Sayangnya prospek pasar yang sangat bagus dan semakin cerah ini tidak diimbangi dengan pengelolaan yang benar dalam budidaya walet. Produksi sarang walet Indonesia dalam beberapa item, misalnya ketebalan sarang, bentuk sarang dan warna sarang kualitasnya masih kurang bila dibandingkan dengan Malaysia dan Vietnam. Penyebabnya adalah teknis pengelolaan budidaya walet yang masih tradisional.³

Ibnu khaldun, didalam kitabnya Muqaddimah sebagai dikutip oleh Adiwarman Karim, mengatakan bahwa industry maupun produksi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah Negara, kekayaan Negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang, tetapi oleh tingkat produksi dan neraca pembayaran positif Negara tersebut.⁴

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Sistem ekonomi Islam merupakan system ekonomi yang berorientasi rahmatan lilalamin. Namun dalam perkembangannya, system ekonomi dikenal dalam ruang lingkup yang sempit, yakni hanya pada bank syari'ah, baitumal bit tamwil dan asuransi syari'ah. Padahal ruang lingkup ekonomi itu meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, perkebunan, pertanian, industry kecil, dan usaha rumah makan. Semua macam usaha itu merupakan bagian dari ekonomi islam.

³Muslich, *Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta : YKPN,2007), h. 17

⁴Ahmad, Izzan, *Ekonomi Syari'ah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 38

Kabupaten Rohil berdiri sejak tahun 2000 sebagai pemekaran dari kabupaten Bengkalis, Bupati Rohil saat ini Adalah H.Annas Ma'mun dan wakilnya adalah H.Suyetno, Kabupaten Rohil ini masyarakatnya mayoritas hasil pencahariannya dari usaha burung wallet bagi berekonomi tingkat tinggi, dari itulah masyarakat yang tidak mempunyai usaha burung wallet ada peluang untuk mengelola usaha burung wallet milik orang lain.

Usaha burung wallet yang ada di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil, dari tahun 2007 sampai sekarang ini selalu mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini terbukti dengan pertumbuhan burung wallet yang dimiliki oleh pemilik burung wallet di Desa Ujung Tanjung, usaha burung wallet ini sudah membuktikan keberhasilan dengan semakin luasnya usaha burung wallet yang dimiliki oleh pemilik burung wallet tersebut yang akan diolah dan dikerjakan oleh orang lain yang tidak mempunyai usaha burung wallet dan pekerjaan maupun penghasilan.⁵

Penduduk yang bertempat tinggal di Desa Ujung Tanjung itu berjumlah 3000 penduduk dan 700 kk, sedangkan masyarakat yang mempunyai usaha burung wallet ini sebanyak 40 orang,

Preferensi adalah sebuah konsep, yang digunakan pada ilmu social, khususnya ekonomi. Ini mengasumsikan pilihan realitas atau imajiner antara alternatif-alternatif dan kemungkinan dari peningkatan alternatif tersebut, berdasarkan kesenangan, kepuasan, gratifikasi, pemenuhan, kegunaan yang ada. Dalam ilmu kognitif, preferensi individual memungkinkan memilih tujuan atau goal. Preferensi adalah hak untuk dipilih dari pada yang lainnya.

⁵Budiman (Usaha Penangkaran Burung Wallet), *Wawancara*, Desa Ujung Tanjung, 29 Maret 2011

Preferensi masyarakat Desa Ujung Tanjung mayoritas mendukung adanya usaha burung wallet. Karena adanya usaha burung wallet dapat mengurangi pengangguran di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil. Dengan adanya usaha burung wallet maka bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kurang memadai atau memiliki penghasilan yang sedikit. Dengan usaha ini masyarakat Desa Ujung Tanjung dapat meningkatkan pendapatannya masing-masing, disamping juga bisa meningkatkan pasar manca Negara merupakan sebuah prestasi yang cukup membanggakan dan tentunya merupakan suatu usaha yang patut digalakkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“PREFERENSI DAN POTENSI USAHA PENANGKARAN BURUNG WALLET DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA UJUNG TANJUNG KABUPATEN ROHIL DI TINJAU DARI EKONOMI ISLAM.”**

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah ini tentang Preferensi dan potensi Usaha Burung Wallet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil ditinjau dari ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Preferensi dan Potensi Usaha Penangkaran Burung Wallet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil?
2. Bagaimana Tinjauan ekonomi Islam terhadap preferensi dan potensi Usaha Penangkaran Burung Wallet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana preferensi dan potensi Usaha Penangkaran Burung Wallet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap preferensi dan potensi Usaha Penangkaran Burung Wallet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.

Kegunaan penelitian adalah :

1. Diharapkan dapat menambah masukan informasi bagi pihak yang terkait dalam Preferensi dan potensi usaha penangkaran burung wallet .
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syri'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Penangkaran Burung Wallet yang terdapat di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Preferensi dan potensi usaha penangkaran burung wallet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.

3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 orang pengusaha Burung Wallet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil yang terkait dalam usaha Burung Wallet. Mengingat jumlah populasinya sedikit maka jumlah sampel sebanyak 43 orang yang diambil dari keseluruhan populasi dengan menggunakan teknik random sampling.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu :

- a. Data primer, yaitu keterangan yang diterima langsung dari pengusaha dan karyawan Usaha Penangkaran Burung Wallet desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil yang berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.
- b. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari literatur dan buku-buku serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

- a. Observasi, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap masalah yang terjadi dilapangan yang merupakan data primer.
- b. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan Tanya jawab langsung kepada responden
- c. Angket, yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden guna mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti.
- d. Library Research (study pustaka), yaitu menelaah buku-buku atau literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif Analitik yaitu mengumpulkan data, kemudian menyusun, menjelaskan dan menganalisisnya.

7. Metode Penulisan

Setelah data terkumpul maka penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode induktif, yaitu mengumpulkan, menelaah dan meneliti data yang bersifat khusus kemudian diambil pengertiannya secara umum.
- b. Metode deduktif, yaitu mengumpulkan , menelaah dan meneliti data yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.

- c. Metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data apa adanya kemudian diambil dan dianalisa sebagaimana mestinya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari keadaan wilayah Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil, Perkembangan Usaha Penangkaran Burung Wallet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil, Visi dan Misi Usaha Penangkaran Burung Wallet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil, Struktur Organisasi Usaha Penangkaran Burung Wallet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.

BAB III : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang pengertian burung wallet, perkembangan usaha penangkaran burung wallet, jenis burung wallet, manfaat dan kegunaan sarang wallet, kriteria sarang wallet, persyaratan lokasi wallet, dan teknis wallet, Serta konsep Usaha dalam Ekonomi Islam.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan preferensi dan potensi usaha penangkaran burung wallet dalam meningkatkan pendapatan

masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil, dan tinjauan Ekonomi Islam terhadap preferensi dan potensi usaha penangkaran burung wallet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan penutup, dimana bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang diringkas dari hasil penelitian penelian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Wilayah Desa Ujung Tanjung

1. Kondisi Geografis

Wilayah Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Desa Ujung Tanjung yang disahkan pada 16 Januari 2009 cakupan wilayahnya berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Rohil yang terdiri dari 5 (Lima) kecamatan yaitu Kecamatan Tanah Putih, Kecamatan Pujud, Kecamatan Bagan Sinembah, Kecamatan Tanjung Melawan, dan Kecamatan Batu Hampar.

Kabupaten Rohil memiliki luas Wilayah $\pm 3.707,84 \text{ km}^2$ dengan rincian Kecamatan Tanah Putih 84.950 hektare, Kecamatan Pujud 54.733 hektare, Kecamatan Bagan Sinembah 68.050 hektare, Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan 24.160 hektare, dan Kecamatan Batu Hampar 134.891 hektare.

Desa Ujung Tanjung memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Duri
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Bagan Batu
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanjung medan dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Bagan Siapiapi

Wilayah Kabupaten Rohil terdiri dari 69 (enam puluh sembilan) desa dan 5 (lima) kelurahan. Seiring dengan perkembangan kehidupan Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil, Sosial ekonomi masyarakat, kedepan bukan tidak mungkin akan

terbentuk kecamatan baru di wilayah Kabupaten Rohil. Upaya diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mendekatkan pelayanan masyarakat.

2. Kondisi Demografis

Kabupaten Rohil yang terdiri dari Lima kecamatan memiliki luas dan kepadatan penduduk yang berbeda. Kecamatan Bagan Sinembah merupakan kecamatan yang terluas (36,78%), sedangkan Kecamatan Batu Hampar yang terkecil (6,59%).

Sementara itu, Kecamatan Tanah Putih merupakan kecamatan dengan penduduk terbesar (39,63%), dan Kecamatan Pujud memiliki jumlah penduduk yang terkecil (7,45%). Selengkapnya lihat tabel:

Tabel II. 1

Luas wilayah dan penduduk di Kabupaten Rohil Tahun 2010

No	Kecamatan	Luas (hektare)	(%)	Penduduk	(%)
1	Tanah Putih	84.950	23,16	85.742	39,63
2	Pujud	54.733	14,92	16.113	7,45
3	Bagan Sinembah	68.050	18,55	31.060	14,36
4	Tanjung Melawan	24.160	6,59	34.370	15,89
5	Batu Hampar	134.891	36,78	49.044	22,67
	Jumlah	336.784	100	216.329	100

Sumber: Kantor Bappeda Kabupaten Rohil (diolah)

Faktor demografis menjadi dasar pertimbangan memberdayakan ekonomi masyarakat serta pembangunan infrastruktur sehingga ruang dapat dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin. Keterbatasan sarana dan prasana mengakibatkan produktivitas masyarakat rendah yang bermuara pada kemiskinan.

Kemiskinan menunjukkan telah terjadi kesenjangan sumberdaya yang dapat diakses masyarakat dan keterbatasan sarana dan prasarana maupun ketersediaan tenaga kerja diwilayah tersebut.

Tabel II. 2
Jumlah Rumah Tangga (RT), dan Rumah Tangga Miskin (RTM) di
Kabupaten Rohil Tahun 2010

No	Kecamatan	RT	RTM	Persentase RTM (%)
1	Tanah Putih	17.745	4.953	27,91
2	Pujud	3.585	1.598	44,57
3	Bagan Sinembah	6.729	2.843	42,25
4	Tanjung Melawan	6.608	2.307	34,91
5	Batu Hampar	10.897	4.175	38,31
	Jumlah	45.564	15.876	34,84

Sumber: Kantor Bappeda Kabupaten Rohil (diolah)

Berdasarkan data diatas, kantong kemiskinan terbesar berada di Kecamatan Pujud dengan tingkat kemiskinan 44,57% diatas rata-rata angka persentase RTM Kabupaten Rohil (34,84).

3. Aspek Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh dengan kondisi ekonominya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesempatan dalam memperoleh pekerjaan yang layak pun akan semakin besar, sehingga makin meningkatkan kondisi ekonominya. Berikut ini adalah tabel kondisi tingkat pendidikan di desa Ujung Tanjung kabupaten Rohil:

Tabel II. 3
Kondisi Tingkat Pendidikan di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil
Tahun 2010

No	Tingkat Pendidikan	Persentase	Keterangan
1	Tidak ada ijazah	41,78	Tidak Tamat SD
2	Tamat SD/MI	24,65	-
3	Tamat SLTP	14,22	-
4	Tamat SMU	15,48	-
5	D1 & D3	1,93	-
6	D4 & S1	0,76	-
7	S2 & S3	0,23	-

Sumber: Kantor Kepala Desa (diolah)

Berdasarkan data diatas terlihat pendidikan di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil perlu mendapat perhatian serius. Hal ini mengingat persentase penduduk di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil yang tamat SD/MI dan tidak ada ijazah (termasuk yang tidak bersekolah) masih sangat tinggi yaitu sebesar 66,43%.

4. Aspek Keuangan Daerah

Kita menyadari sepenuhnya kondisi keuangan Kabupaten Rohil dalam bentuk pendapatan dan penerimaan daerah, masuk dalam kategori daerah yang APBD nya tergolong sedang artinya tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Sumber penerimaan keuangan daerah kita sebagian besar berasal dari dana

perimbangan dari pemerintah pusat, dari data yang dimiliki sumber penerimaan keuangan daerah untuk Tahun 2010 sebesar Rp. 571,2 Milyar terdiri dari:

- a. Bagi hasil dari sumber daya alam Rp. 332 Milyar
- b. Bagi hasil dari penerimaan pajak Rp. 137 Milyar
- c. Dana penyeimbang sebelum dana alokasi umum Rp. 69 Milyar
- d. Dana Alokasi Khusus Rp. 8.3 Milyar
- e. Dana hibah dari Kabupaten Bengkalis Rp. 16.5 Milyar
- f. Dana hibah dan pembangunan dari Pemerintah Propinsi Riau Rp. 8,4 Milyar.

Dari data tersebut diatas dapat digambarkan bahwa kondisi keuangan Kabupaten Rohil untuk tahun-tahun mendatang harus berupaya ditingkatkan. Salah satu jalan yang harus ditempuh adalah kemampuan melobi dengan pemerintah pusat, Pemda yakin dana DAK dan DAU masih bisa ditingkatkan. Optimalisasi pendapatan asli daerah sebagai sumber penerimaan daerah juga harus dilaksanakan tentu dengan tidak memberatkan masyarakat dan dunia usaha. Disamping itu juga pemda akan berupaya untuk menyusun anggaran pendapatan dan belanja daerah secara seimbang antara belanja pemerintah dan belanja publik agar benar-benar tercipta anggaran yang berpihak kepada kepentingan masyarakat.

A. Perkembangan Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil

Sudah menjadi tabiat manusia, bahwa ia selalu ingin mencoba dan merasakan sesuatu yang baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Jika masa dahulu burung walet hanya hidup dan bersarang didalam gua serta hutan-hutan belantara, kini burung walet dapat kita jumpai pada bangunan-bangunan bertingkat yang secara khusus disediakan manusia sebagai tempat tinggal walet. Hal ini bermula pada seorang China yang tinggal di Hongkong.

Dengan maraknya penangkaran walet di Hongkong serta giatnya para usahawan untuk mencari dan membeli sarang walet, membuat golongan etnis China dari berbagai negara merasa tertarik untuk membuka usaha penangkaran sarang walet ini.

Kemudian dikeluarkan pengaturan terhadap perindustrian sumber daya alam serta menggali pendapatan asli daerah, perlu diatur tentang izin Pengelolaan dan pengusaha sarang walet di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil dengan Peraturan Daerah Kabupaten Rohil No. 06 Tahun 2002, dan mengenai pajak sarang burung walet yang diatur dalam Peraturan Daerah No. 08 Tahun 2002.

Usaha penangkaran burung walet di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil sangat banyak dijumpai. Dilihat perkembangan usaha walet akan memberikan peluang ekonomi yang sangat maju dimasa mendatang sehingga bermunculan bangunan-bangunan tinggi sebagai tempat menangkarkan walet di daerah lain di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.

Di Desa Ujung Tanjung ini banyak sekali bangunan sarang burung walet, keberadaan rumah toko (Ruko) bagi "penangkaran" untuk habitat burung walet di Desa Ujung Tanjung kian hari kian bertambah, keberadaan rumah walet ini selain menambah padatnya pembangunan juga menghiasi perwajahan Desa Ujung Tanjung.

Penangkaran walet di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil saat ini tumbuh sangat pesat diseluruh kota. Hal tersebut memang memberikan keuntungan signifikan terutama secara ekonomi yang cukup besar bagi warga masyarakat Desa Ujung Tanjung. Ini bisa di lihat dari harga sarang burung wallet yang cukup tinggi seperti pada tabel berikut:

Tabel II. 4

Perkembangan Harga Sarang Burung Walet Tahun 1999-2008

No	Tahun	Kisaran Harga (Rp/ kg)
1	1999-2000	18-20 Juta
2	2001-2002	15-20 Juta
3	2003-2004	13-18 Juta
4	2005-2006	10-12 Juta
5	2007-2008	11-13 Juta

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Harga burung wallet yang cukup tinggi membuat masyarakat Rohil banyak melakukan usaha penangkaran burung wallet. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini yang berisikan nama-nama pengusaha wallet di Rohil:

Tabel II. 5**Daftar nama-nama pegusaha walet yang telah mendapat izin Bupati**

No	No. KOHIR	Nama Wajib Pajak / Wajib Retribusi	Alamat Lokasi	NPWPD
1	PR1. 0011	PPSB Walet” Budiman”	Jl. A. Yani No. 102	4.005421.07.02
2	PR1. 0066	PPSB Walet” Iwan”	Jl. Bihun No. 28	4.0005248.07.02
3	PR1. 0056	PPSB Walet” Tek Seng”	Jl. Belut No. 87	4.0006766.07.01
3	PR1. 0048	PPSB Walet” Hong Ping”	Jl. Belanak No. 36	4.0005345.07.02
5	PR1. 0047	PPSB Walet” Lim Tji Gie”	Jl. Sedinginan	4.0006983.07.03
6	PR1. 0075	PPSB Walet” A. Le”	Jl. D.I. Panjaitan	4.0005348.07.02
7	PR1. 0083	PPSB Walet” Tjun Kiat”	Jl. Diponegoro	4.0005281.07.01

Sumber Data: Dipenda Kabupaten Rohil 2010

Dari tabel diatas terdapat daftar nama-nama pengusaha walet yang sudah mendapat izin oleh Bupati.

Dari hasil penelitian dilapangan ternyata pengusaha sarang burung walet di Kabupaten Rohil sebanyak 382 pengusaha, yang sudah mendapat izin dari Bupati, yang terealisasi 332 pegusaha sarang burung walet, sedangkan 50 pengusaha sarang burung walet yang belum mendapat izin dari Bupati.

Untuk melaksanakan program-program kerja yang telah disusun serta menunjang pencapaian tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka kehadiran organisasi atau instansi mutlak diperlukan.

Demikian pula dengan rangkaian program pembangunan daerah Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil yang memerlukan subsidi/ dukungan biaya atau dana yang sangat besar. Dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat haruslah memiliki instansi atau lembaga yang mewadahi kegiatan pengelolaan keuangan masyarakat secara khusus.

Lokasi Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil terletak di Jln Ujung Tanjung No. 64 diatas tanah seluas 8.240 m² . Pendapatan Masyarakat ini sangat memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan Masyarakat guna mendukung kelancaran roda pemerintahan dan pembangunan Masyarakat. Untuk operasional selanjutnya diberikan landasan hukum yang berlaku yaitu perda No.02 Tahun 2009 tentang pembentukan susunan organisasi Usaha penangkaran Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.

B. Visi dan Misi Usaha Penangkaran Burung WalletDesa Ujung Tanjung

Visi Usaha Penangkaran Burung Wallet Desa Ujung Tanjung yaitu:

1. Mewujudkan Pendapatan Masyarakat primadona pembangunan masyarakat.
2. Objek dan Subjek Usaha penangkaran Burung Wallet/ Retribusi memiliki kemampuan dan potensi sumber-sumber pendapatan lainnya.
3. Dalam jangka panjang diharapkan mampu membiayai tugas pelayanan umum dan pembangunan Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.

Sedangkan Misi Usaha Penangkaran Burung Wallet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil yaitu:

1. Sumber Daya Manusia pengelola pendapatan ditingkatkan Kualitasnya.
2. Aksi Sosialisasi Potensi dan Retribusi Masyarakat secara merata.
3. Gunakan dan sempurnakan SISDUR Pendapatan Masyarakat.

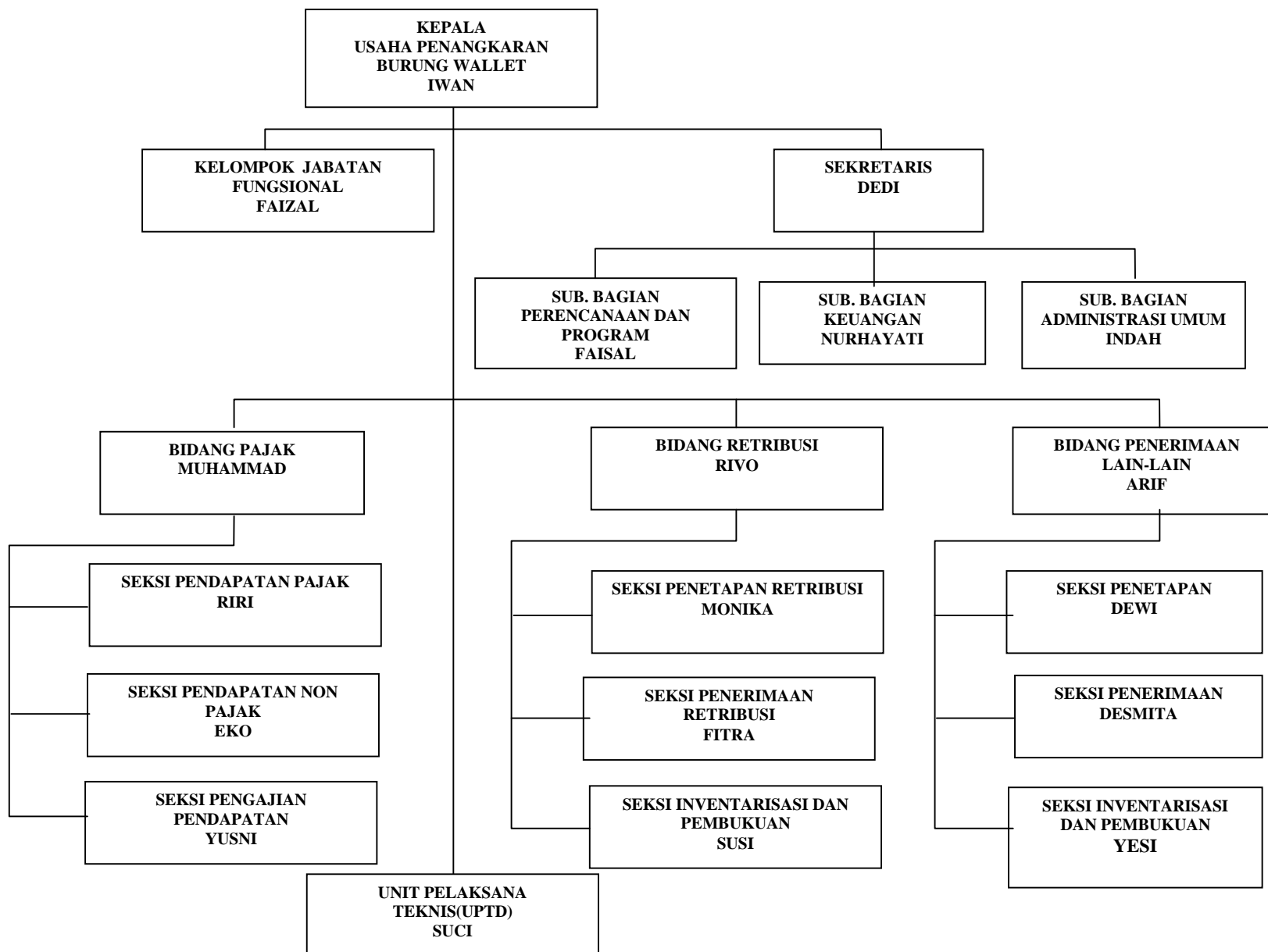
C. Struktur Organisasi Usaha Penangkaran Burung Wallet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.

Dalam kegiatan suatu instansi diperlukan adanya suatu struktur dan jalur koordinasi antara anggota dalam mencapai tujuan organisasi yang telah digariskan terlebih dahulu. Struktur organisasi yang baik haruslah memenuhi syarat efektif dan efisien. Suatu struktur yang efektif adalah bila struktur organisasi tersebut memungkinkan sumbangan dari tiap-tiap individu dalam mencapai sasaran organisasi. Selain itu organisasi bukan sekedar untuk menunjukkan bentuk atau tipe organisasi, melainkan perwujudan hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab orang-orang yang diberi tugas dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas tersebut.

Demikian juga halnya dengan usaha penangkaran Burung Wallet di Desa Ujung Tanjung. Agar Usaha mereka bisa berkembang dan maju, mereka sepakat mendirikan organisasi usaha penangkaran Burung Wallet di Desa Ujung Tanjung sejak tahun 2007, dan sekarang di ketuai oleh Iwan.

Berikut ini adalah struktur organisasi usaha penangkaran burung wallet Desa Ujung Tanjung periode 2011:

STRUKTUR ORGANISASI
USAHA PENANGKARAN BURUNG
WALLET DESA UJUNG TANJUNG
KABUPATEN ROHIL



BAB III

TINJAUAN UMUM USAHA PENANGKARAN

BURUNG WALLET

A. Pengertian Usaha Penangkaran Burung Wallet

1. Pengertian Burung Wallet

Walet adalah burung penghasil sarang yang harganya sangat mahal. Sarang itu terbentuk dari air liur burung walet. Untuk mendapatkan sarang walet bernilai jual tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik.¹

Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung ini berwarna gelap, terbangnya cepat dengan ukuran tubuh sedang/kecil, dan memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang sampai gelap dan menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak.²

B. Perkembangan Usaha Penangkaran Burung Wallet

Sudah menjadi tabiat manusia, bahwa ia selalu ingin mencoba dan merasakan sesuatu yang baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Jika

¹Badudu, Zein, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. Ke-1, h. 78.

²Budiman, Arif, *Bisnis Sarang Walet*, (Depok: Penebar Swadaya, 2008), Cet. Ke-1, h. 8.

masa dahulu burung walet hanya hidup dan bersarang didalam gua serta hutan-hutan belantara, kini burung walet dapat kita jumpai pada bangunan-bangunan bertingkat yang secara khusus disediakan manusia sebagai tempat tinggal walet. Hal ini bermula pada seorang China yang tinggal di Hongkong.³

Pada tahun 1970-an penangkaran walet ini hanya dilakukan oleh kaum China yang berasal dari Hongkong sebagai hobi belaka, karena perasaan sukanya terhadap suara kicauan burung walet, kemudian orang China ini membangun rumah walet sebagai tempat persinggahan bersarang dan bertelurnya saja disamping untuk mendengar suaranya. Akan tetapi setelah beberapa tahun lamanya, makin ramai burung walet yang datang untuk bersarang dan bertelur dirumah buatan itu, bahkan mencapai ribuan ekor jumlahnya. Melihat keadaan yang demikian maka orang China tersebut merasa tertarik hati untuk merombak dan membuat lebih besar lagi rumah tempat bersarang burung walet.⁴

Dengan maraknya penangkaran walet di Hongkong serta giatnya para usahawan untuk mencari dan membeli sarang walet, membuat golongan etnis China dari berbagai negara merasa tertarik untuk membuka usaha penangkaran sarang walet ini.⁵

Usaha penangkaran sarang burung walet akhirnya melingkar diberbagai negara di Dunia, dan sampai pula kenegara jiran tetangga Malaysia, penangkaran walet berkembang bagaikan jamur dinegara ini. Negara Johor, Selangor dan Malaka merupakan daerah pengolah sarang walet terbesar di Malaysia, sehingga

³Badudu Zein, *Op.cit*, h. 89.

⁴*Ibid*,

⁵Mardiasmo, *Penangkaran Burung Walet*, (Bulak Sumur: Andi Yogyakarta, 2003), Cet Ke-5, h.1

daerah ini merupakan tempat berkumpulnya pengusaha walet. Usaha ini ternyata membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengusaha-pengusaha yang ada di Indonesia, melihat kesuksesan yang diraih dari pengusaha Malaysia menjadikan para usahawan di negara Indonesia khususnya Teonghoa beralih profesi dari usaha lain menjadi penangkaran sarang walet.⁶

Usaha penangkaran burung walet di desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil sangat banyak dijumpai. Dilihat perkembangan usaha walet akan memberikan peluang ekonomi yang sangat maju dimasa mendatang sehingga bermunculan bangunan-bangunan tinggi sebagai tempat menangkarkan walet di daerah lain di kabupaten Rohil.⁷

Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil ini banyak sekali bangunan sarang burung walet, keberadaan rumah toko (Ruko) bagi "penangkaran" untuk habitat burung walet di desa Ujung Tanjung kian hari kian bertambah, keberadaan rumah walet ini selain menambah padatnya pembangunan dipusat kota juga menghiasi perwajahan di desa Ujung Tanjung kabupaten Rohil.⁸

Penangkaran walet di desa Ujung Tanjung kabupaten Rohil saat ini tumbuh sangat pesat diseluruh kota. Hal tersebut memang memberikan keuntungan signifikan terutama secara ekonomi yang cukup besar bagi warga masyarakat desa Ujung Tanjung kabupaten Rohil.⁹

⁶Budiman, Arif, *Op.cit.* h. 13.

⁷Mardiasmo, *Op.cit.* h. 10.

⁸Badudu Zein, *Op.cit.* h. 92.

⁹Adiwibawa, Eka, *Pengelolaan Rumah Walet*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2008), Cet, Ke-1, h. 4.

C. Jenis Burung Walet

Spesies walet umumnya dibedakan berdasarkan ukuran tubuh, warna bulu, dan bahan yang dipakai untuk membuat sarang. Walet dan kapinis sering dikacaukan dengan sebutan burung layang-layang. Memang, kedua jenis burung tersebut gemar terbang melayang diudara sehingga dari jarak jauh sulit dibedakan. Walet berbeda sekali dengan kapinis meskipun keduanya memakan serangga terbang. Menurut klasifikasi walet termasuk ke dalam family Apodidae, kakinya lemah, tidak dapat bertengger sehingga dalam selang waktu terbangnya, kadang kala kapinis bertengger didahan pohon atau kabel listrik.¹⁰

Burung dari kelompok *Hirudinidae* bersayap panjang, runcing, dan agak lurus. Pada umumnya, bulu berwarna biru kehitaman. Kakinya kuat serta berjari tiga ke depan dan satu ke belakang. Sarangnya dibangun dari tanah liat atau rerumputan yang direkat dengan air liur. Lain halnya dengan burung dari kelompok *Apodidae* berkaki lemah melengkung dengan ekor rata-rata bercelah. Sarang dibuat dari air liur atau ada tambahan lain, seperti bulu dan rerumputan yang direkat dengan air liur. Berdasarkan pembagian secara biologi burung walet terbagi atas enam jenis yaitu, *Collocalia Fuciphagus* (walet putih), *Collocalia gigas* (walet besar), *Collocalia maxima* (walet sarang hitam), *Collocalia brevirostris* (walet gunung), *Collocalia vanikorensis* (walet sarang lumut), *Collocalia esculenta* (walet sapi).¹¹

¹⁰Budiman, Arif, *Op.cit.* h. 20.

¹¹Adiwibawa, Eka, *Op.cit.* h. 26.

Dari keenam jenis walet di atas tidak semua sarangnya dapat dikonsumsi. Jenis walet yang menghasilkan sarang tidak dapat dimakan adalah walet gunung, walet besar, walet sarang lumut dan walet sapi. Sementara walet sarang hitam masih dapat dimakan sarangnya setelah terlebih dahulu dibersihkan dari bahan lain yang terdapat didalamnya. Walet putih menghasilkan sarang burung yang seluruhnya terbuat dari air liur.¹²

D. Manfaat Dan Kegunaan Sarang Walet

Sarang walet berkhasiat sebagai obat untuk kesehatan yang biasanya dikonsumsi dengan cara dicampur dengan obat atau makanan. Sarang walet kebanyakan dipercayai memiliki khasiat dan obat oleh mayoritas masyarakat Cina baik didalam maupun luar negeri. Sarang walet dimanfaatkan untuk memperkuat kerja organ-organ tubuh terutama paru-paru, meningkatkan daya kerja syaraf, memperbaiki pencernaan, mengobati muntah darah, sakit batuk, kanker, menjaga vitalitas, meningkatkan daya tahan tubuh dan memperbarui sel-sel tubuh yang rusak.

E. Kriteria Sarang Walet

Sarang walet yang diminta untuk konsumsi export adalah sarang walet gua dan rumah. Jenis sarang gua meliputi sarang putih, sarang merah, sarang hitam dan sarang seriti. Sementara hasil produksi rumah yang diminta adalah sarang putih, sarang merah, sarang kuning dan sarang seriti. Sarang walet rumah siap

¹²Agromedia, Redaksi, *Buku Pintar dan Budidaya Burung Walet*, (Jakarta : PT. Agromedia Pustaka, 2009), h. 20.

ekspor dibedakan antara lain balkon, mini, sudut, kaki, pecahan dan hancuran. Sarang walet yang memenuhi kriteria standart harus bebas dari bahan kimia, tidak ada kotoran.

Sedikitpun di dalam sarang termasuk bulu dan sudah dibedakan berdasarkan jenis dan kelas mutu. Semakin bersih sarang dan makin baik kelas mutunya harganya semakin mahal. Kriteria standart ditentukan oleh pembeli. Sarang walet harus memenuhi kriteria penilaian mutu dan grading yaitu memiliki bentuk sarang separo mangkok, tidak rusak atau pecah dan bentuknya tetap alami setelah dibersihkan, warna sarang putih kertas, kuning atau merah. Harga paling mahal adalah sarang berwarna merah.

Sarang walet yang diminta pembeli berkadar air 5% sampai dengan 20% atau sesuai dengan permintaan dari masing-masing pembeli dari negara yang berbeda. Semakin rendah kadar airnya maka akan semakin tinggi pula harga sarang. Sarang walet dikemas dengan cara disusun berdasarkan kelas dan grading. Pengemasan berdasarkan grading menggunakan satuan berat catty. Kemasan untuk export menggunakan plastik atau kotak formika transparan yang dikumpulkan dalam kotak berdaya tampung 10 sampai dengan 20 kg sarang. Kotak diberikan pengamanan berupa lapisan alumunium tipis keliling.¹³

¹³*Ibid.*

F. Persyaratan Lokasi Wallet

Ada beberapa faktor yang sangat penting untuk sarang burung walet, yaitu: lokasi, iklim, kondisi lingkungan, bentuk bangunan, faktor makanan serta teknik memancing walet. Semua faktor ini sangat penting untuk keberhasilan budidaya sarang burung walet. Di samping itu, gedung burung walet harus seperti gua liar karena itulah habitat asli burung walet.¹⁴

Persyaratan lingkungan lokasi kandang adalah:

1. Dataran rendah dengan ketinggian maksimum 1000 m dpl. Pada umumnya, walet tidak mau menempati rumah atau gedung di atas ketinggian 1000 m dpl. Tempat yang paling ideal adalah dataran rendah dengan ketinggian di bawah 1000 dpl dengan suhu rata-rata 26°C.
2. Daerah yang jauh dari jangkauan pengaruh kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat. Pada umumnya, perkembangan tersebut dapat berdampak bagi kehidupan sriti maupun walet, misalnya kebisingan suara mesin, suara mesin, suara mobil, dan alat-alat pabrik, serta pemakaian insektisida dan sampah beracun dari pabrik yang banyak mematikan serangga, oleh karena itu daerah yang relatif murni dan alami paling tepat untuk tempat tinggal walet.
3. Daerah yang jauh dari gangguan burung-burung buas pemakan daging karena burung tersebut sering membunuh burung-burung yang masih lemah sebagai makanannya. Jenis burung buas antara lain burung elang, alap-alap, dan burung rajawali.

¹⁴T. Guritno. *Kamus Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1992), h. 65.

4. Persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai, rawa-rawa merupakan daerah yang paling tepat untuk berburu makanan bagi walet.
5. Suatu lokasi yang di sekitarnya banyak sriti. Hal itu menandakan bahwa daerah itu cocok dipakai untuk mengembangkan walet.
6. Suatu lokasi yang di sekitarnya terdapat bangunan rumah sriti dan gedung. Lokasi tersebut merupakan sentra sriti atau sentra walet. Hal itu menandakan daerah tersebut cocok untuk mengembangkan kedua jenis burung tersebut.¹⁵

G. Teknis Wallet

Penyiapan Sarana dan Peralatan

- a. Kebutuhan tempat tinggal dan habitat mikro walet

Agar burung walet kerasan bertempat tinggal di dalam gedung yang telah dibangun sebagai sarang walet maka kondisi udara di dalam rumah walet tersebut harus memenuhi kebutuhan burung walet yang dinamakan habitat mikro walet yang meliputi ketenangan, suhu, kelembaban dan penerangan yang mirip dengan gua-gua alami. Ketenangan, dengan kekerasan relatif suara maksimum 20 dB. Suhu gua alami berkisar antara 24-26° C dan kelembaban \pm 80-95 %. Pengaturan kondisi suhu dan kelembaban dilakukan dengan:

1. Melapisi plafon dengan sekam setebal 20 cm.
2. Membuat saluran-saluran air atau kolam dalam gedung.

¹⁵*Ibid.*

3. Menggunakan ventilasi dari pipa bentuk “L” yang berjaraknya 5 m satu lubang, berdiameter 4 cm.
4. Menutup rapat pintu, jendela dan lubang yang tidak terpakai.
5. Pada lubangkeluar masuk diberi penangkal sinar yang berbentuk corong dari goni atau kain berwarna hitam sehingga keadaan dalam gedung akan lebih gelap karena suasana gelap lebih disenangi walet.

b. Bentuk dan Konstruksi Gedung

Umumnya, rumah walet seperti bangunan gedung besar, luasnya bervariasi dari 10x15 m² sampai 10x20 m². Makin tinggi wuwungan (bubungan) dan semakin besar jarak antara wuwungan dan plafon, makin baik rumah walet dan lebih disukai burung walet. Rumah tidak boleh tertutup oleh pepohonan tinggi.¹⁶

Tembok gedung dibuat dari dinding berplester sedangkan bagian luar dari campuran semen. Bagian dalam tembok sebaiknya dibuat dari campuran pasir, kapur dan semen dengan perbandingan 3:2:1 yang sangat baik untuk mengendalikan suhu dan kelembaban udara. Untuk mengurangi bau semen dapat disirami air setiap hari. Kerangka atap dan sekat tempat melekatnya sarang-sarang dibuat dari kayu-kayu yang kuat, tua dan tahan lama, awet, tidak mudah dimakan rayap, atapnya terbuat dari genteng. Gedung walet perlu dilengkapi dengan roving room sebagai tempat berputar-putar dan resting room sebagai tempat untuk beristirahat dan bersarang. Lubang tempat keluar masuk burung berukuran 20x20 atau 20x35 cm² dibuat di bagian atas. Jumlah lubang tergantung pada kebutuhan

¹⁶Ahmad, Izzan, *Op.cit.* h. 107.

dan kondisi gedung. Letaknya lubang jangan menghadap ke timur dan dinding lubang dicat hitam.¹⁷

c. Hama dan Penyakit

1. Tikus

Hama ini memakan telur, anak burung walet bahkan sarangnya. Tikus mendatangkan suara gaduh dan kotoran serta air kencingnya dapat menyebabkan suhu yang tidak nyaman. Cara pencegahan tikus dengan menutup semua lubang, tidak menimbun barang bekas dan kayu-kayu yang akan digunakan untuk sarang tikus.

2. Semut

Semut api dan semut gatal memakan anak walet dan mengganggu burung walet yang sedang bertelur. Cara pemberantasan dengan memberi umpan agar semut-semut yang ada di luar sarang mengerumuninya. Setelah itu semut disiram dengan air panas.¹⁸

3. Keco

Binatang ini memakan sarang burung sehingga tubuhnya cacat, kecil dan tidak sempurna. Cara pemberantasan dengan menyemprot insektisida, menjaga kebersihan dan barang yang tidak diperlukan dibuang agar tidak menjadi tempat persembunyian kecoa.¹⁹

4. Cicak dan Tokek

Binatang ini memakan telur dan sarang walet. Tokek dapat memakan anak burung walet. Kotorannya dapat mencemari ruangan

¹⁷ Muslich, *Op.cit.* h. 15.

¹⁸ Mardiasmo, *Op.cit.* h. 72.

¹⁹ Budiman, Arif, *Op.cit.* h. 32.

dan suhu yang ditimbulkan mengganggu ketenangan burung walet. Cara pemberantasan dengan diusir, dan ditangkap sedangkan penanggulangan dengan membuat saluran air di sekitar pagar untuk penghalang, tembok bagian luar dibuat licin dan dicat kemudian lubang-lubang yang tidak digunakan ditutup.²⁰

d. Panen

Sarang burung walet dapat diambil atau dipanen apabila keadaannya sudah memungkinkan untuk dipetik. Untuk melakukan pemetikan perlu cara dan ketentuan tertentu agar hasil yang diperoleh bisa memenuhi mutu sarang walet yang baik. Jika terjadi kesalahan dalam menanen akan berakibat fatal bagi gedung dan burung walet itu sendiri. Ada kemungkinan burung walet merasa terganggu dan pindah tempat. Untuk mencegah kemungkinan tersebut, para pemilik gedung perlu mengetahui teknik atau pola dan waktu pemanenan. Pola panen sarang burung dapat dilakukan oleh pengelola gedung walet dengan beberapa cara, yaitu:

1. Panen Rampasan

Cara ini dilaksanakan setelah sarang siap dipakai untuk bertelur, tetapi pasangan walet itu belum sempat bertelur. Cara ini mempunyai keuntungan yaitu jarak waktu panen cepat, kualitas sarang burung bagus dan total produksi sarang burung pertahun lebih banyak. Kelemahan cara ini tidak baik dalam pelestarian burung walet karena

²⁰Muslich, *Op.cit.* h. 20.

tidak ada peremajaan. Kondisinya lemah karena dipicu untuk terus menerus membuat sarang sehingga tidak ada waktu istirahat. Kualitas sarangnya pun merosot menjadi kecil dan tipis karena produksi air liur tidak mampu mengimbangi pemacuan waktu untuk membuat sarang dan bertelur.

2. Panen Buang Telur

Cara ini dilaksanakan setelah burung membuat sarang dan bertelur dua butir. Telur diambil dan dibuang kemudian sarangnya diambil. Pola ini mempunyai keuntungan yaitu dalam setahun dapat dilakukan panen hingga 4 kali dan mutu sarang yang dihasilkan pun baik karena sempurna dan tebal. Adapun kelemahannya yakni, tidak ada kesempatan bagi walet untuk menetas telurnya.²¹

3. Panen Penetasan

Pada pola ini sarang dapat dipanen ketika anak-anak walet menetas dan sudah bisa terbang. Kelemahan pola ini, mutu sarang rendah karena sudah mulai rusak dan dicemari oleh kotorannya. Sedangkan keuntungannya adalah burung walet dapat berkembang biak dengan tenang dan aman sehingga populasi burung dapat meningkat.

Adapun waktu panen adalah:

a. Panen 4 kali Setahun

²¹Budiman, Arif, *Op.cit.* h.35.

Panen ini dilakukan apabila walet sudah kerasan dengan rumah yang dihuni dan telah padat populasinya. Cara yang dipakai yaitu panen pertama dilakukan dengan pola panen rampasan. Sedangkan untuk panen selanjutnya dengan pola buang telur.

b. Panen 3 kali Setahun

Frekuensi panen ini sangat baik untuk gedung walet yang sudah berjalan dan masih memerlukan penambahan populasi. Cara yang dipakai yaitu panen tetasan untuk panen pertama dan selanjutnya dengan pola rampasan dan buang telur.

c. Panen 2 kali Setahun

Cara panen ini dilakukan pada awal pengelolaan, karena tujuannya untuk memperbanyak populasi burung walet.

H. Konsep Usaha dalam Ekonomi Islam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha merupakan bekerja giat, untuk mencapai sesuatu. Artinya, usaha Burung wallet merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil yang diusahakan secara

mandiri untuk menghasilkan Burung Wallet atau berupa keuntungan dari penjualan burung wallet tersebut.²²

Menurut ekonomi Islam usaha atau berusaha merupakan kewajiban tiap individu, untuk memenuhi kebutuhan baik berupa sandang dan pangan, karena berusaha itu merupakan identitas Islam, karena Islam memandang waktu harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk berusaha. Dalam ekonomi Islam tidak ada masalah dengan usaha burung wallet yang dilakukan oleh warga Desa Ujung Tanjung dalam memproduksi burung wallet.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia usaha adalah proses mengeluarkan hasil, berusaha adalah mengeluarkan hasil atau menghasilkan. Usaha merupakan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan manusia.²³

Produksi merupakan hasil usaha manusia yang tidak berarti menciptakan barang tidak ada, akan tetapi produksi berarti mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam sehingga akhirnya memiliki sifat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Menurut Alex MA dalam kamus Ilmiah populer kontemporer usaha adalah penciptaan benda-benda atau jasa-jasa yang secara langsung atau tidak langsung dapat memenuhi kebutuhan manusia, serta usaha adalah hal menghasilkan barang-barang pembuatan, penghasilan dan apa yang dihasilkan.²⁴

²²Mustafa Erwin Nasution dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet, Ke-1, h. 15.

²³Ahmad Azhar Basyir, *Garis-Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPEF, 1987, cet. Ke-1, h.2

²⁴Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya: Karya Harapan, 2005, cet. Ke-1, h.524

Usaha menurut Muhammad Abdu adalah setiap bentuk aktifitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkan dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah Subbhanahu wa Ta'ala sehingga menjadi masalah, untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna *resources* tidak disukai dalam Islam. Hal yang tidak disukai ini adalah mengolah alam semesta tetapi untuk meningkatkan nilai guna dari alam atau (*reseources*) dan tidak mempunyai nilai (*utility*).

Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang usaha adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi usaha dan memproduksi dan memanfaatkan usaha pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan dari usaha harus sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu itu menjadi haram.²⁵

Menurut Sofjan Assauri, usaha dan operasi sering dipergunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran (output), baik yang berupa barang maupun jasa. Secara umum Usaha diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran yang berupa barang dan jasa. Jadi dalam pengertian usaha dan operasi tercakup setiap proses yang mengubah masukan-masukan dan

²⁵Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Op.cit*, h. 735.

menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (output), yang berupa barang-barang dan jasa-jasa.

Syari'ah yang didasarkan pada al-Qur'an dan sunnah menurut Abdul Wahab, bertujuan untuk menebarkan maslahat bagi seluruh manusia yang terletak pada terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha, antara lain dikemukakan Muhammad sebagai berikut:

1. Di larang memproduksi dan memperdagangkan komunitas yang tercela karena bertentangan dengan Syari'ah.

Dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasi barang-barang atau komoditas kedalam dua kategori, pertama barang-barang yang disebut dalam al-Qur'an "thayyibah", Kedua "Khobaits" yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi.

2. Dilarang melakukan kegiatan usaha yang mengarahkan kepada kedzaliman, seperti riba di mana kedzaliman menjadi illat hokum bagi haramnya riba. Sayyid Sabiq dalam Fikih Sunnah merumuskan tiga kejahatan ekonomi yang diakibatkan riba:
 - a. Riba dalam mengakibatkan permusuhan antara pelaku ekonomi yang akibatnya mengancam semangat kerja sama antara mereka.
 - b. Riba dapat mengakibatkan lahirnya milyoner yang baru tanpa kerja, sebagaimana riba mengakibatkan penumpukan harta pada mereka bagaikan parasit yang tumbuh dari hasil keringat orang lain

c. Riba adalah senjata penjajah.²⁶

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-nisa:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil.” (Q.S. An-nisa :29)²⁷

Uraian diatas menunjukkan bahwa untuk menegakkan adil ini maka riba harus dihilangkan.

3. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat.
4. Memelihara lingkungan.

Sedangkan menurut Muhammad Nejatullah ash-Shiddiqie tujuan usaha adalah sebagai berikut:²⁸

1. Pemenuhan kebutuhan individu secara wajar.
2. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga.
3. Bekal untuk generasi mendatang.
4. Bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

²⁶ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syari’ah, Wacana Ulama Dan Cendekiawan*, (Jakarta: Central Bank Of Indonesia And Tazkia Institute, 1996), h. 27.

²⁷Depag RI, *Log.Cit*, h. 122.

²⁸Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: UNRI Press, cet. Ke-1, h.65

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan usaha dapat dibagi dalam dua tujuan utama yaitu: kebutuhan primer tiap individu dan kebutuhan sekunder bagi seluruh rakyat.

Adapun faktor-faktor usaha dalam ilmu ekonomi pada umumnya, terdiri dari beberapa faktor: alam, tenaga kerja, modal dan manajemen. Usaha yang baik dan berhasil ialah usaha yang menggunakan empat faktor tersebut, bisa menghasilkan barang-barang sebanyak-banyaknya dengan kualitas semaksimal-manfaatnya.²⁹

Dalam sistem ekonomi Islam, definisi usaha tidak jauh berbeda dengan apa yang di sebut diatas. Akan tetapi, dalam sistem ini ada beberapa nilai yang memuat sistem usaha sedikit berbeda, dimana barang yang diinginkan di usaha dan proses usaha serta proses distribusi harus sesuai dengan nilai syari'ah. Dalam artian, semua kegiatan yang bersentuhan dengan proses produksi dan distribusi harus dalam kerangka halal. Karena itu terkadang dalam sistem ekonomi Islam ada pembatasan usaha terhadap barang-barang mewah dan merupakan barang kebutuhan pokok. Dengan tujuan untuk menjaga *resources* yang ada agar tetap optimal. Disamping itu, ada beberapa nilai yang dapat dijadikan sandaran oleh produsen sebagai motivasi dalam melakukan proses usaha, yaitu:

Pertama, profit bukanlah satu-satunya elemen pendorong dalam usaha, sebagaimana halnya yang terjadi pada sistem kapitalis. Kendatipun profit sebagai target utama dalam usaha, namun dalam sistem ekonomi Islam perolehan secara halal dan adil dalam profit merupakan motivasi utama dalam usaha.

²⁹H. Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, Pekanbaru, Suska Press, 2008, cet. Ke-1, h.65

Kedua, produsen harus memperhatikan dampak sosial sebagai akibat atas usaha yang dilakukan. Kendatipun proses usaha pada suatu lingkungan masyarakat dianggap mampu menanggulangi masalah sosial (pengangguran), namun harus memperhatikan dampak negative dari proses usaha yang berimbas pada masyarakat dan lingkungan, seperti limbah produksi, pencemaran lingkungan maupun gangguan lingkungan lainnya.

Ketiga, produsen harus memperhatikan nilai-nilai spiritualisme, dimana nilai-nilai tersebut harus dijadikan sebagai penyeimbang dalam melakukan usaha. Disamping usaha bertujuan mendapatkan profit yang maksimal, produsen harus berkeyakinan dalam memperoleh ridho Allah. Hal ini bertujuan untuk menjaga perintah dan larangan Allah dalam berbagai kegiatan usaha. Selain itu, dalam menetapkan harga dan jasa harus berdasarkan nilai-nilai keadilan. Upah yang diberikan kepada karyawan harus mencerminkan perintah Allah sebagai mana dalam surat al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada yang telah dianugerahkan Allah kepada mu (kebahagian) negeri Akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagian mu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana

*Allah telah berbuat baik kepada mu, dan janganlah berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang berbuat kerusakan.*³⁰

Uraian diatas menunjukkan adanya aturan syari'ah dalam mengoptimalkan segala kemampuan dan manfaat fasilitas yang ada (sumber daya alam) untuk diberdayakan sebagai barang dan jasa demi kemaslahatan masyarakat. Dalam hal ini syari'ah sangat menganjurkan adanya profesionalisme kerja dalam proses usaha. Karena segala sesuatu harus ditempatkan pada porsinya dan berdasarkan pada keseriusan atau kesungguhan dalam operasional. Dengan demikian, optimalisasi dan efesiensi kerja pun dapat dicapai dalam operasional produk.

Rasulullah SAW bersabda, “sesungguhnya Allah kepada seorang hamba yang sesungguhnya dan serius dalam pekerjaan (professional).”

Usaha mempunyai keterikatan spiritual (ridha Allah), juga terikat dengan kemaslahatan masyarakat. Dalam hal ini, usaha merupakan suatu usaha dalam membangun infrastruktur sebuah masyarakat, sehingga akan terbentuk dengan sendirinya masyarakat yang kokoh dan tangguh terdapat tantangan dan globalisasi modern “sesungguhnya seorang muslim yang kuat lebih baik dari pada seorang muslim yang lemah.” Seperti halnya sesuatu yang membuat sebuah kewajiban tidak sempurna tanpanya, maka sesuatu wajib ada.³¹

³⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah, Log, Cit*, h.315

³¹Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2007, cet. Ke-3, h.47

BAB IV
PREFERENSI DAN POTENSI USAHA PENANGKARAN BURUNG
WALLET DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA UJUNG TANJUNG
KABUPATEN ROHILDI TINJAU DARI
EKONOMI ISLAM

A. Preferensi dan Potensi Usaha Penangkaran Burung Wallet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.

1. Pelaksanaan Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Ujung Tanjung.

Pelaksanaan usaha penangkaran burung wallet di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rohil No.08 Tahun 2002 Tentang Penangkaran Burung Walet. Dengan Persetujuan DPRD Rohil dalam Pasal 1 dalam peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:¹

- a. Daerah adalah Kabupaten Rohil
- b. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Rohil
- c. Kepala Daerah adalah Bupati Kabupaten Rohil
- d. Pejabat Daerah adalah pegawai yang diberi tugas tertentu dibidang perpajakan daerah atau retribusi daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

¹Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Ed. 3. Cet, Ke-4, h. 1042.

- e. Dinas Pendapatan Daerah adalah Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Rohil.²
- f. Kas Daerah adalah kas daerah Kabupaten Rohil
- g. Pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak, adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.
- h. Pajak burung walet yang selanjutnya disebut pajak adalah pungutan daerah atas produksi pajak sarang burung walet.
- i. Sarang burung walet adalah hasil produksi burung walet yang berfungsi sebagai tempat bersarang dan bertelur serta menetasakan anak burung walet.
- j. Habitat buatan (Ex-situ) burung walet adalah bangunan sebagai tempat burung walet hidup dan berkembang biak.
- k. Pemanfaatan burung walet adalah suatu kegiatan pengelolaan burung walet dalam rangka memanfaatkan sarang burung walet.
- l. Burung walet adalah satwa liar yang tidak dilindungi, yang termasuk dalam Warga Collocalio.
- m. Pengelolaan burung walet adalah upaya pembinaan habitat dan populasi serta pemanfaatan burung walet di habitat dan populasi alami maupun habitat buatan.
- n. Habitat alami (In-situ) burung walet adalah goa-goa alam, tebing/lereng bukit yang curam beserta lingkungannya sebagai tempat burung walet

²Iwan (Pemilik Usaha Walet), *Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2011.

hidup dan berkembang biak secara alami, baik yang berada dalam kuasa hutan maupun diluar kuasa hutan.

- o. Pengusahaan burung walet adalah bentuk kegiatan pengambilan sarang burung walet di habitat alami yang dilaksanakan oleh pihak ketiga sebagai salah satu bentuk kegiatan pemanfaatan, pembinaan dan pengendalian habitat serta populasi burung walet di habitat alaminya.
- p. Subjek Burung Wallet adalah orang atau badan yang dapat dikenakan Burung Wallet.
- q. Objek Burung Wallet adalah barang atau jasa dan sesuatu yang dikenakan Burung Wallet
- r. Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah diwajibkan untuk melakukan pembayaran pajak yang terutang, termasuk pemungut atau pemotong pajak tertentu.
- s. Masa pajak adalah jangka waktu yang lamanya sama dengan 1 (satu) bulan takwim atau jangka waktu lain yang ditetapkan dengan keputusan kepala daerah.³
- t. Tahun pajak adalah jangka waktu yang lamanya 1 (satu) tahun takwim kecuali bila wajib pajak menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun takwim.
- u. Pajak yang terutang adalah pajak yang harus dibayar pada suatu saat, dalam masa pajak, dalam tahun pajak, atau dalam bagian tahun pajak menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah

³Suder (Pemilik Usaha Walet), *Wawancara*, Tanggal 6 Juli 2011

- v. Pemungutan adalah suatu rangkaian kegiatan mulai dari penghimpunan data objek dan subjek pajak atau retribusi, penentuan besarnya pajak atau retribusi yang terutang sampai kegiatan penagihan pajak atau retribusi kepada wajib pajak atau wajib retribusi serta pengawasan penyetorannya.
- w. Surat pemberitahuan pajak daerah yang selanjutnya disingkat SPTPD adalah surat yang digunakan oleh wajib pajak untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang menurut peraturan perundang-undangan perpajakan daerah.⁴

Menurut Adi Wijaya, pelaksanaan usahapenangkaran Burung walet ini tidaklah semudah apa yang dipikirkan, seperti halnya dengan hanya mendirikan bangunan, burung walet langsung bersarang dan mendapatkan keuntungan yang besar, ternyata hal ini tidak sama sekali, karena dalam satu tahun sampai dengan dua tahun para pengusaha walet belum mendapatkan hasil atau keuntungan apapun dari apa yang telah diusahakannya. Karena dalam tempo waktu tersebut burung walet hanya keluar masuk saja kedalam rumah buatan, bukan langsung membuat sarang akan tetapi burung walet pada tahap ini hanya sekedar meninjau, yakni menentukan apakah rumah penangkaran tersebut cocok sebagai tempat bersarang setelah mereka menetap lebih kurang lima tahun lamanya didalam rumah penangkaran tersebut. Maka setelah lima sampai dengan enam tahun inilah usaha penangkaran walet baru akan menampakkan hasilnya dan mendatangkan keuntungan yang besar bagi para pengusaha penangkar walet.⁵

⁴Peraturan Daerah Kabupaten Rohil No. 08 Tahun 2002 Tentang Sarang Burung Walet.

⁵Adi Wijaya, Pengusaha Penangkar Burung Walet, *Wawancara*, 7 Juli 2011.

Dari data yang penulis terima pada asosiasi pengusaha walet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil dijelaskan bahwa, jenis burung walet yang paling banyak dipelihara atau di tangkar di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil yakni dari jenis sarang rumahan, karena sarang walet rumahan ini diproduksi dari hasil merumahkan walet. Ada beberapa jenis sarang rumahan yang bernilai jual di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil, yakni sarang putih, sarang seriti atau sarang rumput, sarang merah, sarang kuning, dan sarang hitam.

Dalam pelaksanaan penangkaran burung wallet ini, ada satu hal yang cukup berpengaruh terhadap hasil produksi yaitu waktu pemanenan. Waktu pemanenan wallet ditentukan oleh tujuan yang diinginkan dari sarang wallet tersebut. Frekuensi pemanenan wallet dalam setahun dilakukan setiap tiga bulan sekali.

Pemanenan tiga bulan sekali dilakukan oleh para pemilik rumah wallet. hal ini karena waktu tiga bulan merupakan waktu yang tepat saat wallet membuat sarang baru. Jika sarang-sarang yang sudah selesai tidak dipanen, sarang-sarang tersebut akan digunakan lagi oleh wallet untuk berkembang biak.

Sarang wallet dapat diambil atau dipanen jika keadaanya sudah memungkinkan untuk dipetik. Hal ini dikaitkan dengan beberapa faktor yaitu: musim, keadaan wallet, kualitas sarang wallet.

Pemanen sarang burung wallet di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil dilakukan setiap 3 bulan sekali, dan semakin ramai pengusaha wallet yang telah resmi mendapat izin dari pemerintah maka semakin meningkat pula jumlah panen sarang wallet yang dapat dihimpun oleh tim asosiasi.

Untuk saat ini tujuan ekspor sarang wallet di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil yakni tertuju kepada Negara Malaysia, Singapura dan Taiwan, bahkan tak jarang pula pengusaha dari Hongkong menawarkan diri untuk membeli sarang wallet di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.

Agar pelaksanaan usaha penangkaran burung wallet ini semakin maju dan berkembang, maka didirikanlah Asosiasi Pengusaha Wallet Desa Ujung Tanjung. Adapun Tujuan Asosiasi Pengusaha wallet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil adalah:

- a. Menghimpun pengusaha atau penangkar walet dalam Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil didalam satu wadah asosiasi.
- b. Membina dan mengembangkan kemampuan dan kegiatan serta mendorong kerjasama sesama pengusaha atau penangkaran walet agar menjadi sehat dan kuat.
- c. Berperan serta dalam pembangunan Masyarakat
- d. Membantu pemerintah mewujudkan tertib bangunan
- e. Membina hubungan yang baik dan serasi dengan masyarakat atau instansi pemerintah.
- f. Memberi penyuluhan bimbingan bantuan dan memperjuangkan kepentingan anggota.

Sedangkan Fungsi Asosiasi Pengusaha Walet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil adalah:

- a. Mempersatukan, menyerahkan dan mengarahkan kemampuan berusaha serta kegiatan anggota untuk mencapai tujuan bersama.

- b. Memperjuangkan aspirasi dan kepentingan anggota
- c. Menyebarkan informasi dan penyelenggaraan komunikasi serta konsultasi antar anggota, dan pemerintah.

2. Preferensi Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Ujung Tanjung.

Untuk mengetahui preferensi masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang pengertian preferensi.

Preferensi adalah sebuah konsep yang digunakan pada ilmu sosial, khususnya ekonomi. Ini mengasumsikan pilihan realitas atau imajiner antara alternatif dan kemungkinan dari peningkatan alternatif tersebut, berdasarkan kesenangan kepuasan, gratifikasi, pemenuhan, kegunaan yang ada. Lebih luas lagi bisa dilihat sebagai sumber dari motivasi. Dalam ilmu kognitif, preferensi individual memungkinkan memilih tujuan atau goal.⁶

Preferensi adalah hak untuk dipilih dari pada yang lainnya.⁷ Preferensi adalah pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk dikonsumsi, kekuatan preferensi konsumen akan menentukan produk-produk apa yang akan mereka beli dari pendapatan disposable mereka yang terbatas dan juga permintaan untuk produk-produk.⁸

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan disimpulkan bahwa preferensi adalah suatu proses untuk memilih dengan menggunakan beberapa alternatif dan pertimbangan seperti kepuasan, pelayanan serta kegunaan.

⁶Htp://. Wikimedia. Org//Wiki/Preferensi.

⁷Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka. h. 451.

⁸Tumpal, Rumapea, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1995), Ed. Ke-2, h.497.

Sebagaimana dijelaskan diatas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil. Guna untuk memperoleh data tentang masalah ini penulis mengambil sampel 43 orang.

Untuk lebih jelas mengenai preferensi masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 1

**Tanggapan Responden tentang Lamanya Menjadi Pemilik Usaha
Penangkaran Burung Walet Di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
A	< 1 Tahun	7	16,27
B	1-5 Tahun	23	53,48
C	5-6 Tahun	13	30,23
Jumlah		43	100

Sumber : Data olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemilik usaha burung wallet yang telah bergabung di Usaha Burung Wallet yaitu 7 orang atau 16,27 % adalah kurang dari 1 tahun, 23 orang atau 53,48 % adalah 1- 5 tahun, dan 13 orang atau 30,23% adalah lebih dari 5 tahun. Dengan demikian sebagian pemilik burung wallet telah lama bergabung dengan Usaha Burung Wallet yaitu sekitar 5-6 tahun.

Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dari usaha burung wallet cukup tinggi, Hal ini berdasarkan tanggapan responden tentang kisaran pendapatan perbulan yang diterima dalam mengelola usaha burung wallet.

Tabel IV.2

Kisaran pendapatan perbulan yang diterima masyarakat dalam mengelola usaha penangkaran burung wallet

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
A	<10.000.000,00	4	9.30
B	20.000.000,00-30.000.000,00	11	25.58
C	>50.000.000,00	21	65.11
Jumlah		43	100

Sumber : Data olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kisaran pendapatan perbulan yang diterima masyarakat dalam mengelola usaha burung wallet yaitu 4 orang atau 9,30 % adalah kurang dari 10.000.000,00, 11 orang atau 25.58 % adalah 20.000.000,00 – 30.000.000,00, dan 21 orang atau 65,11% adalah lebih dari 50.000.000,00.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan perbulan yang diterima masyarakat dalam mengelola usaha burung wallet cukup tinggi. Adapun alasan masyarakat memilih usaha penangkaran burung wallet sebagai mata pencarian mereka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3

Alasan masyarakat memilih usaha penangkaran burung wallet.

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
A	Harga sarang burung wallet yang tinggi.	25	58.13
B.	Burung wallet merupakan SDA di Rohil.	12	27.90
C.	Usaha burung wallet cukup mudah bagi masyarakat	6	13.95
Jumlah		43	100

Sumber : Data olahan Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui alasan masyarakat memilih usaha burung wallet di karenakan harga sarang burung wallet yang cukup tinggi. Oleh karena itu, preferensi usaha burung wallet di desa Ujung Tanjung kabupaten Rohil cukup baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa tersebut.

Meskipun banyak warga yang mengeloa usaha burung wallet,tetapi usaha ini juga memiliki kendala dalam kegiatan produksinya. Hal ini sesuai dengan tanggapan responden tentang ada atau tidaknya kendala dalam mengelola usaha burung wallet berikut:

Tabel IV. 4

Ada tidaknya Kendala dalam mengelola usaha penangkaran burung wallet

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
A	Tidak	4	9.30
B	Ada	23	53.48
C	Sama sekali tidak	10	37.20
Jumlah		43	100

Sumber : Data olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kendala dalam mengelola usaha penangkaran burung wallet yaitu tanggapan Responden tentang 4 orang menjawab atau 9.30 % tidak, 23 orang atau 53.48% menjawab ada, dan 10 orang atau 37.20 % menjawab sama sekali tidak.

Adapun kendala dalam kegiatan usaha penangkaran burung wallet tersebut dapat dilihat dari tanggapan responden berikut ini:

Tabel IV.5**Kendala-Kendala dalam usaha penangkaran burung wallet**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
A	Biaya produksi	14	32. 55
B	Gedungnya	26	60. 46
C	Listriknya	3	6. 97
Jumlah		43	100

Sumber : Data olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui apa kendala dalam usaha penangkaran burung wallet yaitu 14 orang atau 32.55 % adalah biaya produksi, 26 orang atau 60.46% adalah gedungnya, dan 3 orang atau 6.97% adalah listriknya.

untuk mengetahui pendapat responden mengenai gaji karyawan perbulan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6**Tanggapan Responden Tentang Berapa Gaji Karyawan Perbulan**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
A	700.000.	14	32. 55
B	1.000.000.	26	60. 46
C	500.000.	3	6. 97
Jumlah		43	100

Sumber : Data olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui tentang berapa gaji karyawan perbulan yaitu 14 orang atau 32,55 % adalah 700,000., 26 orang atau 60,46 % adalah 1.000.000., dan 3 orang atau 6,97 % adalah 500,000.

Adapun pendapat responden tentang berapa orang yang bapak rekrot untuk usaha burung wallet ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Tanggapan Responden Tentang Berapa Orang Yang Bapak Rekrot Pada
Usaha Burung Walet ini

Dari tabel diatas dapat diketahui berapa orang yang bapak rekrot pada usaha burung wallet ini yaitu 4 orang atau 9.30 % adalah 1-2, 16 orang atau 37.20 % adalah 2-3, dan 23 orang atau 53,48 % adalah 3-4.

Adapun respon masyarakat terhadap suara burung wallet dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Bagaimana Respon Masyarakat Terhadap Suara Burung Walet

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
A	mengganggu	14	32,55
B	tidak mengganggu	3	6,97
C	sangat mengganggu	26	60,46
Jumlah		43	100

Sumber : Data olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bagaimana respon masyarakat terhadap suara burung wallet yaitu 14 orang atau 32,55 % adalah mengganggu, 3 orang atau 6,97 % adalah tidak mengganggu, dan 26 orang atau 60,46 % adalah sangat mengganggu.

Adapun karyawan yang diterima dalam usaha burung wallet ini masyarakat setempat atau orang pendatang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9

**Tanggapan Responden Tentang Karyawan yang Diterima Dalam Usaha
Burung Wallet ini Masyarakat Setempat atau Orang Pendetang**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
A	Masyarakat setempat	31	72,09 %
B	Orang pendatang	12	27,90 %
Jumlah		43	100

Sumber : Data olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa karyawan yang di terima pada usaha burung wallet itu masyarakat setempat atau orang pendatang yaitu 31 oarang atau 72,09 % adalah masyarakat setempat, dan 12 orang atau 27,90 % adalah orang pendatang.

Adapun tanggapan responden tentang ada tidaknya kepatuhan membayar retribusi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 10

**Tanggapan Responden Tentang Ada Tidaknya Kepatuhan Membayar
Retribusi**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
A	Ada	26	60,46
B	Tidak	3	6,97
C	Sama sekali tidak	14	32,55
Jumlah		43	100

Sumber : Data olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada tidaknya kepatuhan membayar retribusi yaitu 26 orang atau 60,46 % adalah ada, 3 orang atau 6,97 % adalah tidak, dan 14 orang atau 32,55 % adalah sama sekali tidak.

Adapun tanggapan responden tentang ada tidaknya kepatuhan membayar pajak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.IV. 11

Tanggapan Responden Ada Tidaknya Tentang Kepatuhan Membayar Pajak

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
A	Ada	23	53.48
B	Tidak	16	37.20
C	Sama sekali tidak	4	9.30
Jumlah		43	100

Sumber : Data olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada tidaknya tentang kepatuhan membayar pajak yaitu 23 orang atau 53,48 % adalah ada, 16 orang atau 37,20 % adalah tidak, dan 4 orang atau 9.30 % adalah sama sekali tidak.

3. Potensi Usaha Penangkaran Burung Walleet di Desa Ujung Tanjung.

Untuk mengetahui potensi Usaha Penangkaran Burung Walleet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian potensi.

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu potential yang artinya kemampuan, potensi adalah kemampuan menerima yang lain dari ciri semula. Potensi adalah kekuasaan, kekuatan, dan tenaga.⁹

Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu saudara lahir didunia. Potensi adalah kemampuan

⁹Eksiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), h. 358.

yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan.

Potensi adalah kemampuan dan kekuatan kesanggupan atau daya dimana dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi adalah kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut¹¹.

Jika di lihat dari jumlah peningkatan Usaha Penangkaran Burung Wallet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil dari tahun ke tahun dan prestasi-prestasi serta mitra usaha yang dilakukan oleh Usaha Penangkaran Burung Wallet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil maka dapat disimpulkan bahwa potensi Usaha Penangkaran Burung Wallet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil dimasa yang akan datang sangat baik. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.12

Tanggapan Responden tentang Kemampuan Usaha Penangkaraan Burung Wallet Di Masa Yang Akan Datang

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A	Sangat baik	23	53.48
B	Baik	16	37.20
C	Kurang baik	4	9.30
Jumlah		43	100

Sumber : Data Olahan angket

¹⁰RS. Hardjapamengkas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT.Pustaka Utama Grafiti, 1995), Cet. Ke-2, h. 102.

¹¹<http://abihafiz.Wordpress.Com>.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang kemampuan Usaha Penangkaran Burung Walet Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil yaitu 23 orang atau 53.48% menjawab sangat baik, 16 orang atau 37.20% menjawab baik, dan 4 orang atau 9.30% menjawab kurang.

Dari hasil tabel ini juga dapat disimpulkan bahwa kemampuan usaha penangkaran sarang burung walet yang baik berpotensi bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya, selain itu juga meningkatkan pendapatan daerah melalui penerimaan pajak sarang burung walet tersebut.

3. Peran Pemerintah Daerah dalam Usaha Penangkaran Burung Walet.

Sejak mulai dikembangkan bisnis penangkaran sarang walet di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil pada tahun 1990, pada tahun 2002 pemerintah mulai memberikan tanggapan yang serius terhadap pengusahaan walet. Hal ini dikarenakan pemerintah sendiri memandang dan menimbang bahwa dalam masyarakat kita saat ini telah berkembang suatu aktifitas pengusaha sarang burung walet yang perlu adanya pengaturan terhadap perindustrian sumber daya alam serta menggali pendapatan asli daerah, bahwa untuk memahami maksud diatas, perlu diatur tentang izin pengelolaan dan pengusaha sarang walet di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil dengan peraturan daerah.

Besarnya Usaha Penangkaran Burung Walet ditetapkan sesuai dengan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 dimana nilai jual sarang burung walet dihitung berdasarkan perkalian antara harga pasaran umum sarang burung walet yang berlaku di daerah dengan volume sarang burung walet. Pada pasal 75 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 dijelaskan, tarif pajak sarang burung walet ditetapkan paling tinggi sebesar 10 persen dimana tarifnya ditetapkan dengan perda. Cara perhitungannya, besaran pokok

pajak sarang burung walet yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif dengan dasar pengenaan pajak.

Setiap 1 bulan sekali terjadilah pembersihan sarang burung walet pada saat itulah dikenakan pajak.

Perhitungan populasi walet bisa dilakukan dengan menghitung jumlah sarangnya. Jika terdapat 100 sarang dalam gedung walet maka jumlah walet yang menghuni gedung tersebut sekitar 400 ekor walet. Asumsi perhitungan ini adalah 100 sarang dibangun oleh 100 pasang walet yang terdiri dari 100 walet betina dan 100 walet jantan. Dengan demikian, terdapat 200 ekor walet dewasa. Selain walet dewasa, terdapat walet muda yang belum bersarang di gedung itu. Perkiraan jumlah minimalnya adalah 50% dari jumlah burung, yaitu 200 ekor walet muda. Dengan demikian, jumlah keseluruhannya sekitar 400 ekor walet.

Jika gedung walet tersebut sudah berumur lebih dari lima tahun maka perhitungan itu harus mengikuti perkiraan terdapatnya burung walet tua yang sudah tidak produktif lagi atau sudah tidak bisa lagi membuat sarang. Jika dalam sebuah gedung terdapat 500 sarang walet maka perkiraan jumlah burung sekitar 2.000 ekor walet. Cara perhitungannya adalah jumlah walet dewasa 1.000 ekor, walet muda 500 ekor dan walet tua 500 ekor.

Tingkat kesalahan perhitungan acak ini cukup besar, terutama memperkirakan jumlah walet muda dan walet tua. Teknik perhitungan ini biasanya hanya dilakukan oleh pemilik gedung atau pengelola yang memiliki wewenang masuk ke dalam gedung untuk menghitung sarang walet.

Tabel IV. 13
Daftar Harga Sarang Walet/Kg
Patokan Asosiasi Pengusaha Walet
Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil

No	Jenis Sarang	Harga / Kg
1	Sarang Putih (Kualitas Super)	Rp 10.000.000,00
2	Sarang Kuning (Kualitas no. 2)	Rp 8.500.000,00
3	Sarang Hitam (Kualitas no.3)	Rp 5.000.000,00
4	Sarang Sriti	Rp 1.750.000,00

*Sumber Data: Patokan Harga Sarang Walet Ketetapan Asosiasi Pengusaha Walet
Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil*

Cara perhitungannya:

Tarif pajak x Dasar pengenaan

Tarif pajak : 10%

Dasar pengenaan : Nilai jual sarang burung walet

Seorang pengusaha sarang burung walet pada suatu gedung (budidaya) mengambil dan menjual sarang burung walet, yang terdiri dari jenis walet putih sebanyak 2 kilogram dan jenis sriti 3 kilogram.

Untuk perhitungan besarnya pajak sebagai berikut:

a. Cara menghitung besarnya pajak untuk jenis walet:

Pajak terutang = tarif pajak x nilai jual

Tarif pajak = 10%

Nilai jual = volume x harga dasar

Harga standar = Rp. 10.000.000,00/ kg

Pajak = 10% x (2 kg x Rp. 10.000.000,00/ kg)

10% x 20.000.000,00 = Rp. 2.000.000,00

b. Cara menghitung besarnya pajak untuk jenis sriti:

Pajak terutang = tarif pajak x nilai jual

Tarif pajak = 10%

Nilai jual = volume x harga dasar

Harga standar = Rp. 1.750.000,00/ kg

Pajak = 10% x (3 kg x Rp. 1.750.000,00/ kg)

10% x 5.250.000,00 = Rp. 525.000,00

Jumlah pajak yang harus dibayar adalah sebesar :

Rp. 2.000.000,00 + Rp. 525.000,00 = Rp. 2. 525.000,00

Dalam hal ini untuk sarang merah tidak ditentukan harganya karena sangat langka dan jarang ditemukan di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil, akan tetapi memiliki nilai jual sangat tinggi yakni mencapai Rp 35.000.000,00 bahkan bisa lebih perkilogramnya. sedangkan sarang seriti (sarang rumput) tidak laku dijual sama sekali di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil, hal ini karena tidak ada pengusaha yang menginginkannya. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa harga sarang walet tergantung pada mutu atau kualitas jenis sarang.

Di samping mengeluarkan Perda untuk mengatur usaha penangkaran burung wallet, pemerintah Daerah juga melakukan langkah-langkah pembinaan terhadap masyarakat guna meningkatkan kualitas usahanya yang akan berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah dari sektor pajak. Langkah-langkah tersebut antara lain :

1. Melakukan bimbingan pembinaan terhadap Usaha Penangkaran Burung Wallet

Pelaksanaan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pihak Dipenda melakukan bimbingan pembinaan yang merupakan langkah pertama

yang harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan, karena melalui bimbingan dan pembinaan inilah objek Penangkaran Burung Walet akan menyadari pentingnya Usaha Penangkaran Burung Walet dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

2. Melakukan pendaftaran dan pendataan Usaha Penangkaran Burung Walet

Dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat, maka pendaftaran dan pendataan merupakan langkah-langkah yang harus diperhatikan, karena dari sekian banyak subjek dan objek usaha penangkaran burung walet dapat diakumulasikan melalui data-data.

Dari pendataan bisa terlihat mana pengusaha yang sudah mendapat izin dan mana yang belum. Karena langkah melalui pendataan suatu yang sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel IV. 14
Target dan Realisasi penerimaan Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil 2009-2010

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase
1	2009	68.591.825	52. 720.420	76,47
2	2010	274.367.300	210.881.680	76,64

Sumber Data: Dipenda Kabupaten Rohil 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat realisasi penerimaan Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil secara keseluruhan yaitu tahun 2009 terealisasi sebesar 76,47 % megalami kenaikan pada tahun 2010 menjadi 76,64% .

3. Melakukan pembukuan dan pelaporan hasil pembuatan Usaha Penangkaran Burung Walet

Dalam Melakukan pembukuan dan pelaporan sebagai mana dinyatakan terdahulu, bahwa apabila kegiatan pendaftaran dan pendataan terhadap subjek dan objek usaha burung walet telah dilakukan, maka pihak Dipenda harus benar-benar melakukan pembukuan dan pelaporan tentang hasil dalam pemungutan atau penerimaan usaha burung walet, kegiatan ini dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan penerimaan dilapangan.

4. Melakukan pengawasan terhadap penagihan Usaha Penangkaran Burung walet

Usaha dalam meningkatkan penerimaan penangkaran burung walet adalah dengan mengadakan pengawasan terhadap tugas yang dilakukan dalam penerimaan penangkaran. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka pengawasan sangat penting dan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan yang telah dilakukan dalam usaha pencapaian tujuan dan untuk mengetahui kesalahan atau kegagalan serta mencegah terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang terjadi, sehingga hasil dari pengawasan diharapkan akan mencerminkan ketertiban dalam setiap proses kegiatan.

Sebelum melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan penerimaan usaha penangkaran burung walet harus ditentukan terlebih dahulu apa yang harus dijadikan standar/ program kerja sehingga dengan adanya standar ini diharapkan pelaksanaan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Adapun yang menjadi

standar/ program kerja dari pada pelaksanaan penerimaan usaha penangkaran burung wallet adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang menjadi sasaran didalam penerimaan usaha penangkaran burung wallet
 - b. Jumlah wajib usaha penangkaran burung wallet (yang terdaftar)
 - c. Besarnya usaha penangkaran burung wallet yang dikenakan pada masing-masing jenis burung wallet.
 - d. Petugas yang melakukan penerimaan usaha penangkaran burung wallet.
5. Melakukan penyuluhan-penyuluhan mengenai usaha penangkaran burung wallet

Kegiatan penyuluhan merupakan program kerja dilapangan yang ditujukan terhadap usaha penangkaran burung walet, dalam rangka menyadarkan tentang arti pentingnya usaha penangkaran burung walet dan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak, untuk terwujudnya harapan yang diinginkan haruslah dilakukan penyuluhan-penyuluhan oleh pihak Dipenda.

Namun pada kenyataannya upaya pihak Dipenda dalam melakukan penyuluhan-penyuluhan mengenai usaha penangkaran burung walet kurang ditanggapi oleh pemilik burung wallet karena masih banyak pemilik burung wallet yang melanggar ketentuan dalam membayar usaha penangkaran burung wallet, serta masih terdapat usaha penangkaran burung wallet yang tidak membayar burung wallet.

Dengan demikian perlu adanya ketegasan untuk menertibkan pengusaha yang tidak tertib administrasi yaitu pengusaha yang tidak membayar pajak usahanya. Kurangnya kerjasama pengusaha dengan pemerintah membuat jenis usaha ini cenderung tertutup sehingga pemerintah daerah kesulitan untuk mengetahui tingkat produktifitas dan besarnya pajak yang dikenakan. Masalah keamanan juga harus diperhatikan oleh pemerintah untuk menjamin kenyamanan berusaha karena gedung walet biasanya menjadi incaran para pencuri. Selain menertibkan pengusaha yang tidak membayar pajak pemerintah daerah juga harus mengadakan kesepakatan dengan pengusaha dalam hal besarnya penarikan pajak tujuannya agar tidak memberatkan pengusaha.¹²

B. Tinjauan ekonomi Islam terhadap preferensi dan potensi Usaha Penangkaran Burung Wallet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil

Usaha merupakan salah satu kegiatan produktif yang dilakukan manusia untuk menghidupi diri dan keluarganya. Konsep usaha dalam ekonomi Islam yaitu usaha yang dilakukan tersebut tergolong usaha yang halal dan ini telah sesuai dengan usaha burung wallet di mana burung wallet merupakan salah satu binatang yang dihalalkan dalam Islam.¹³

Adapun polusi suara burung wallet sangat mengganggu masyarakat setempat, oleh karena itu gedung wallet dibangun harus jauh dari pemukiman masyarakat setempat agar tidak mengganggu ketenangan masyarakat.

¹²Yondri (Pemilik Usaha Burung Walet), *Wawancara*, Tanggal 6 Agustus 2011.

¹³Mustafa Erwin Nasution dkk, *Op.cit.* h.17.

Adapun air liurnya, maka hukumnya juga halal, karena liur wallet tidak najis, tidak ada dalil yang menajiskannya, bahkan terdapat dalil yang menunjukkan kesuciannya. Hal ini sejalan dengan hadist nabi yang menjelaskan:

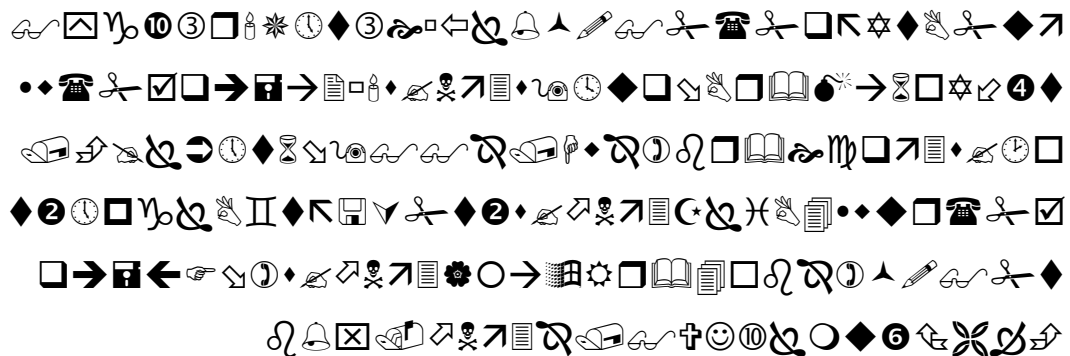
خَطَبَنَا النَّبِيُّ يَمْنَى وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَلَعَا بِهَا يَسِيلُ عَلَى كَتِفِي :

Artinya “Amr bin Kharij berkata: Nabi berkhotbah kepada kami di mina dan beliau beradadi atas kendaraannya dan liur kendaraannya mengalir di pundakku.” (HR. Tarmidzi)¹⁴

Pengusaha wajib menghindarkan segala sesuatu yang menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Bagi usaha burung walet, senantiasa menjaga supaya suaranya tidak mengganggu ketenangan dan menjaga jangan sampai menimbulkan keresahan masyarakat disekitarnya, Pemkot harus melakukan pembinaan, bimbingan teknis serta pengawasan terhadap penguasaan sarang burung walet secara berkala. Termasuk pengawasan kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi sarang burung Walet dan penanganan limbah usaha serta pengawasan kondisi bangunan.

Di samping bentuk usaha, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam.” Adil diartikan dengan La Tazhlim Wa La Tuzhlim (Tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan. Dalam Al-Qur’an surat An-Nisa’ ayat 29 Allah mengatakan :

¹⁴Thabrani, Mu’jam al-Ausath, (Kairo: Dar al-Harmain, 1415 H), Juz 1, h. 899.



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil." (Q.S. An-nisa': 29)¹⁵

Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktek Riba, Gharar dan Maisir harus dihilangkan.

Riba secara bahasa bermakna: *ziyadah* (Tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti *tumbuh* dan *membesar*. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam.¹⁶

Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat dari diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. Menurut Ibnu Hazmin dalam Kitab Al-Muhallah dikutip dari

¹⁵Depag RI, *Op.cit.* h. 123

¹⁶Muhammad Syafi'I Antonio, *Op.cit.* h.30.

Adiwarman Karim, Gharar adalah suatu jual beli di mana tidak tahu apa yang dijual dan pembeli tidak tahu apa yang dibeli.¹⁷

Sedangkan Maisir didefinisikan sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan di mana salah satu pihak (beberapa pihak) harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.

Dari penjelasan tentang usaha burung wallet dan pemasarannya, penulis berpendapat tidak ada praktek yang melanggar syari'at yang dilakukan oleh pengusaha burung wallet. Kita tidak melihat adanya Riba, Gharar dan Maisir oleh pengusaha burung wallet. Jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana, yaitu harga diterima setelah Barang diserahkan.

Meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan dorongan didalam Islam. Manusia berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Ayat al-Qur'an dan Hadis Rasulullah juga sering mendorong kita untuk berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam Surat al-Qashash ayat 77 Allah berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

¹⁷ Adiwarman Karim, *Op.cit.* h.36.

Artinya : *“Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat) dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari kenikmatan dunia.”* (Q.S. al-Qashash:77)¹⁸

Usaha yang dilakukan oleh pengusaha burung wallet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari’at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dan tidak adanya pelanggaran syari’at.

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata: Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur seorang yang malas dan meminta-meminta, seraya menunjukkan kepadanya jalan ke arah kerja produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya kepasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya berkat produktif. Kehidupan Dinamis adalah proses menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Di samping memanfaatkan tanah untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk anjuran Islam.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar’i, yang jika disertai ketulusan niat

¹⁸Depag RI, *Op.cit.* h. 623.

akan naik pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi didalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Di mana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan social agar seleruh masyarakat dapat hidup secara layak.

Produksi burung wallet merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Desa Ujung Tanjung yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha burung wallet ini telah bisa menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, baik dari segi usahanya dan pemasaran maupun peningkatan ekonomi masyarakat, usaha burung wallet di Desa Ujung Tanjung menurut penulis sudah dilakukan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang preferensi dan potensi usaha penangkaran burung wallet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Preferensi masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil memilih usaha penangkaran burung wallet sebagai mata pencarian mereka dikarenakan pendapatan yang mereka peroleh dari hasil usaha itu cukup tinggi. Apalagi usaha ini berpotensi sekali bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya, selain itu juga berpotensi meningkatkan pendapatan daerah melalui penerimaan pajak sarang burung wallet tersebut.
2. Usaha penangkaran burung wallet telah sesuai dengan harapan masyarakat dalam mengelola usaha penangkaran burung wallet yang sesuai dengan syari'at Islam dalam hal untuk menghindari unsur gharar, maisir, dan riba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar memudahkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan ataupun pendapatan usaha burung wallet.
2. Kepada pemerintah untuk memberikan penyuluhan pengelolaan usaha burung wallet yang baik, sehingga mendapat hasil dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdad, M. Zaidi, 2003, *Lembaga Perekonomian Ummat Di Dunia Islam*, Bandung: Angkasa Bandung.
- Ananta, Aris, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Bina Aksara, Jakarta, 2002.
- Eka Adiwibawa ST. Ir. 2008. *Pengelolaan Rumah Walet*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Gunawan Adisaputro, Anggaran Perusahaan, Penerbit BEFE, Yogyakarta, 1979.
- Izzan, Ahmad, *Ekonomi Syariah*, Bandung, 2006
- Karim, Adi warman, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cetakn ke 1, Raja Grafindo Persada, Tahun 2006. Sejarah Pemikirana
- Kuncoro, Mudrajad, *Ekonomika Industri Indonesia*, Yogyakarta, 2007
- Mankiw Gregori, Pengantar Ekonomi, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Mujahidin, Ahmad, 2007, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soeharto, Iman, *Study Kelayakan Proyek Industri*, Jakarta, 2001
- Winardi, 1993, *Pengantar ilmu Ekonomi*. Bandung, Tarsito
- Yasin, Fachri, *Agribisnis Riau Dan Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, Cetakan ke 1, Unri Press, Pekanbaru, 2003.
- Didin Harifdhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modren*, Jakarta: Gema Insani, 2002, Cet Ke-1
- Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariat*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2007
- Hasan Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakatra: Kalam Mulia, 1991, Cet Ke-1
- Helman Karim, *pajak dalam Islam dan Kemungkinan Pengembangannya Sebagai Sumber Keuangan Negara*, Ormasi Ilmiah pada Dinas Talis xxv IAIN Susqa, 1995
- Inayah Gazi, *Teori konferhensif tentang zakat dan pajak*, Yogyakarta: Tiara wacana, 2003
- Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta: Bulak Sumur, 2003

Nugroho K. Hary, *Panduan Lengkap Walet*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2010

Zein Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994

Yani Ahmad, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2002

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*

Iwan, *Wawancara*, Tanggal 2 Juli 2011

Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta: Bulak Sumur, 2003

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, *Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional*, Jakarta : Balai Pustaka.

[Hhttp://Wikimedia.Org/Wiki/preferensi](http://Wikimedia.Org/Wiki/preferensi).

[Hhttp://abihafiz.Wordpress.Com](http://abihafiz.Wordpress.Com)

Tumpal, Rumapea, 1995, *Kamus Lengkap Ekonomi*, Jakarta; Erlangga.

Suhendi, Hendi, 2007, *Fiqih muamalah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.